

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sumber Daya Manusia memegang peranan yang sangat penting bagi perusahaan dalam mencapai tujuan. Dalam mencapai tujuan perusahaan, karyawan memerlukan kemampuan dan keterampilan yang handal pada masing-masing bidang serta rasa nyaman dalam bekerja sehingga mampu memberikan hasil yang berguna bagi perusahaan. Perusahaan harus memperhatikan kenyamanan karyawan agar tidak terjadi stres kerja yang dapat mengganggu kegiatan kerja. Karyawan dapat mengalami stres, kemudian berkembang menjadi karyawan produksi mengalami sakit fisik dan mental sehingga tidak akan bekerja dengan maksimal (Puspitasari, Inayat, dan Anindita, 2021).

Menurut Munandar (2014) beban kerja adalah tugas-tugas yang diberikan pada tenaga kerja atau karyawan untuk diselesaikan pada waktu tertentu dengan menggunakan keterampilan dan potensi dari tenaga kerja (Munandar, 2014). Sedangkan menurut Hart dan Staveland (dalam Putri, 2021) yang merupakan pelopor teori dan alat ukur beban kerja, mendefinisikan beban kerja sebagai sebuah penilaian subjektif seseorang terhadap tenaga dan usaha yang dibutuhkan guna mencapai performa tertentu.

Karyawan produksi di PT. X yang bertugas memproduksi ribuan bahkan belasan ribu panel surya yang nantinya akan digunakan diberbagai pelosok Indonesia. Selain memproduksi, karyawan produksi juga mengelola fasilitas

produksi, mengelola material produksi, melakukan perbaikan juga mendukung pencapaian produksi dalam hal kualitas seperti memastikan bahwa produk yang dihasilkan bisa digunakan dengan baik, *delivery time* seperti memastikan produk tersebut selesai tepat waktu, harga seperti kesepakatan harga antar perusahaan dan klien terkait produk, *tracebily* seperti karyawan harus mengikuti setiap prosesnya sampai menjadi sebuah produk dan *safety* yaitu memastikan keamanan karyawan dalam bekerja.

Berdasarkan pada laporan tahunan bahwa target yang dicapai selama 5 tahun terakhir seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1
Target Produksi Panel Surya

2018		2019		2020		2021		2022	
Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
10.495	10.495	7.330	7.330	8.330	8.330	25.000	25.000	29.000	29.000

Berdasarkan tabel 1.1 diperoleh bahwa target dalam dua tahun terakhir mengalami peningkatan, hanya saja proses pencapaiannya dirasa sulit. Peningkatan target disebabkan oleh pemerintah yang meminta agar masyarakat memanfaatkan tenaga surya untuk menghasilkan listrik sehingga produksi panel surya PT.X mengalami kenaikan, tetapi dalam menyelesaikan produk tersebut karyawan mengalami beberapa kebijakan yang berbeda seperti mendapatkan pekerjaan di luar *jobdesc* dan jam kerja yang melebihi jam operasional, sedangkan dalam kebijakan perusahaan bahwa karyawan sudah memiliki *jobdesc* masing-masing dengan jam kerja selama 8 jam. Berdasarkan

hasil wawancara pada 5 karyawan produksi dan observasi diperoleh bahwa sulitnya mencapai target karena kurangnya Sumber Daya Manusia sehingga karyawan produksi harus bekerja lembur selama beberapa hari bahkan sampai satu minggu, sedangkan kebijakan lembur dalam perusahaan karyawan hanya selama 3 hari dan 3 jam setelah selesainya jam kerja operasional. Karyawan produksi juga terbebani dengan pekerjaan yang seharusnya dikerjakan oleh orang lain, sehingga karyawan merasa bingung untuk menentukan skala prioritas mana yang harus dikerjakan karena pekerjaan tersebut sama pentingnya. Selain itu, karyawan produksi juga mengalami kelelahan fisik karena jam kerja yang lebih lama dan untuk mengatasinya karyawan akan melakukan peregangan tubuh, tetapi aktivitas tersebut dirasakan tidak mengurangi kelelahan fisik yang dialaminya.

Selain itu, kelelahan psikologis dialami karena bahan baku yang datang terlambat membuat karyawan produksi merasa tertekan karena hanya bisa berdiam diri tanpa bisa menyelesaikan masalah tetapi ketika ingin mengerjakan sesuatu karyawan merasa bingung harus mengerjakan apa, karena harus menunggu bahan baku datang sementara waktu semakin terbatas. Kondisi ini semakin membuat karyawan produksi merasa tertekan ketika proses produksinya cepat tidak didukung dengan gudang penyimpanan yang memadai sehingga tidak jarang juga karyawan sebelum memasukan produk tersebut ke gudang, karyawan produksi perlu waktu untuk menata produk lain, karena waktu penyelesaian semakin terbatas menyebabkan karyawan produksi harus bekerja lembur agar target dapat diselesaikan sesuai tenggat waktunya.

Dengan adanya lembur dimana target harus diselesaikan tepat waktu, membuat karyawan produksi menyelesaikan pekerjaan tersebut secara cepat bahkan tergesa-gesa menyebabkan karyawan merasa frustrasi karena hasil yang dikerjakan tidak maksimal. Karyawan juga mengalami frustrasi ketika mendapatkan tugas yang tidak sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga hasil yang dikerjakan tidak maksimal. Banyaknya kendala yang dialami oleh karyawan produksi dalam menyelesaikan pekerjaan dapat menimbulkan frustrasi pada karyawan. jika terus dirasakan maka akan menyebabkan stres pada karyawan tersebut.

Menurut Robbins (dalam Wulansari dan Wijono, 2022) stres kerja merupakan suatu keadaan yang dinamik yang dialami oleh seorang karyawan ditempat kerja yang dipertentangkan dengan adanya sebuah kendala, peluang, maupun tuntutan yang berkaitan dengan adanya suatu keinginan dan juga hasil sebagai sesuatu yang tidak pasti atau tidak penting. Sedangkan menurut pernyataan Beehr dan Newman (dalam Izzati dan Mulyana, 2019) stres kerja dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan yang timbul dalam interaksi diantara manusia dan pekerjaan.

Robbins (2003) menyatakan bahwa seseorang yang mengalami stres cenderung mengalami perubahan dalam tingkah lakunya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa karyawan produksi berbicara cepat saat berkomunikasi terkait pekerjaannya yang akhirnya rekan kerja tidak memahami apa yang disampaikan oleh karyawan tersebut sehingga pekerjaan tersebut menjadi terhambat. Selain itu, terkadang karyawan

mengalami kesalahan dalam menyelesaikan pekerjaan yang disebabkan kurang tidur dan memiliki *double job* sehingga tidak fokus. Adapun perubahan jam tidur yang dialami oleh karyawan produksi yang disebabkan bekerja lembur agar target cepat tercapai. Robbins (2003) juga menyatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi stres kerja dapat dilihat dari faktor organisasi, dimana karyawan mengalami tuntutan tugas yang harus segera di selesaikan, seperti halnya yang dialami oleh karyawan produksi yang harus mengerjakan pekerjaan *double job* dengan waktu penyelesaian yang terbatas. Selain itu, tingginya beban kerja yang dialami oleh karyawan produksi dapat dilihat dari tugas yang diterima oleh karyawan tidak sesuai dengan kebijakan beban kerja yang diberikan oleh perusahaan.

Masalah beban kerja dan stres kerja di dalam perusahaan menjadi gejala yang penting untuk diamati karena adanya tuntutan pekerjaan yang efisien dan efektif. Hal tersebut menjelaskan bahwa penelitian ini penting untuk dilakukan karena beban kerja dan stres kerja akan berpengaruh pada hasil yang dicapai oleh karyawan, karena perusahaan hanya memperhatikan target yang harus dicapai oleh karyawan tanpa memperhatikan proses pencapaiannya seperti apa, sehingga ketika karyawan harus cepat menyelesaikan target namun tidak didukung oleh waktu penyelesaian membuat karyawan merasa frustrasi karena melewati batas waktu pengerjaan. Seperti yang dikatakan Nurmilah (2021) bahwa karyawan yang memiliki *double job* sehingga karyawan tersebut lembur, pada akhirnya membuat karyawan tersebut mengalami lelah fisik dan mental sehingga menjadi kurang fokus dan sering membuat kesalahan.

Hal ini diperkuat dengan penelitian Maulina dan Lukito (2020) yang menyatakan bahwa beban kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap stres kerja pada karyawan BRI cabang Pasaman Barat, dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi beban kerja yang diemban oleh karyawan, maka semakin tinggi stres kerja yang akan dialami oleh karyawan. Pada penelitian Kurniawati, Werdani, dan Pinem (2018) menyatakan bahwa beban kerja berpengaruh positif terhadap stres kerja pada karyawan wanita yang sudah menikah di Bank BNI Tbk wilayah Semarang.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada responden dimana penelitian sebelumnya dibidang perbankan, sedangkan pada penelitian ini dibidang elektronik. Peneliti memilih divisi produksi karena karyawan produksi melakukan kontrol penuh terhadap proses produksi di perusahaan mulai dari menyiapkan bahan baku hingga menjadi *output* yang diinginkan. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui “pengaruh beban kerja terhadap stres kerja pada karyawan produksi produksi di PT.X”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam dua tahun terakhir, produksi panel surya mengalami peningkatan, Sehingga karyawan harus bekerja ekstra untuk mencapai target tersebut. Menurut Hart dan Staveland (dalam Putri, 2021) beban kerja merupakan sebuah penilaian subjektif seseorang terhadap tenaga dan usaha yang dibutuhkan guna mencapai performa tertentu. Hal tersebut seperti yang dialami oleh karyawan produksi di PT. X yang harus mengerjakan pekerjaan di luar

jobdesc, bahan baku yang terlambat datang sehingga proses produksi tertunda atau harus memindahkan produk dari gudang agar bisa menyimpan produk yang baru ke gudang. Tertundanya proses produksi dan mendapat pekerjaan diluar *jobdesc* tidak jarang membut karyawan menjadi bekerja lembur. Dengan kata lain bahwa beban kerja yang dirasakan oleh karyawan produksi tidak hanya beban fisik tapi beban mental juga dialami oleh karyawan produksi dimana ketika bahan baku terlambat datang membuat karyawan merasa tertekan karena target masih jauh dari pencapaian.

Karyawan yang memiliki tuntutan tugas yang banyak sangat mungkin akan mengalami stres kerja. Menurut Robbins (dalam Wulansari dan Wijono, 2022) stres kerja merupakan suatu keadaan yang dinamik yang dialami oleh seorang karyawan ditempat kerja yang dipertentangkan dengan adanya sebuah kendala, peluang, maupun tuntutan yang berkaitan dengan adanya suatu keinginan dan juga hasil sebagai sesuatu yang tidak pasti atau tidak penting.

Terdapat tiga aspek stres kerja menurut Robbins (dalam Wulansari dan Wijono, 2022), yaitu yang pertama aspek fisiologis, dalam aspek ini menggambarkan seseorang yang mengalami stres dapat menyebabkan metabolisme tubuh menjadi berubah. Aspek kedua yaitu aspek psikologis, menggambarkan seseorang cenderung akan merasa depresi dan sering tidak puas dengan sesuatu. Aspek yang terakhir yaitu aspek perilaku, yang menggambarkan seseorang yang mengalami stres cenderung mengalami perubahan dalam tingkah lakunya. Hal tersebut tersebut dialami oleh karyawan produksi di PT. X dimana karyawan produksi bekerja lembur untuk mencapai

target sehingga tidak jarang karyawan produksi mengalami perubahan waktu jam tidur, selain itu mengalami kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaan diwaktu yang sama dan menyebabkan karyawan menjadi tidak fokus dan berakibat mengalami kesalahan. Robbins (2003) juga menyatakan bahwa tuntutan tugas menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi stres kerja. Maka berdasarkan hasil identifikasi terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Pengaruh Beban Kerja Terhadap Stres kerja pada Karyawan Produksi di PT. X.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian untuk mengetahui pengaruh beban kerja terhadap stres kerja karyawan produksi PT.X.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini baik yang bersifat teoritis dan bersifat praktis, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan pengalaman dalam menerapkan teori-teori yang diterima selama masa perkuliahan dan menambah wawasan pengetahuan serta pengalaman baik secara teknik maupun praktik dalam membuat penelitian ini.

Diharapkan juga hasil dari penelitian ini dapat menambah serta memperluas informasi dan pengetahuan di bidang psikologi, khususnya yang

berkaitan dengan fenomena penelitian ini yaitu mengenai pengaruh beban kerja terhadap stres kerja pada karyawan produksi produksi PT.X.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan dasar dalam mengendalikan diri terkait fisik, pikiran dan perilaku.

b. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi PT.X agar lebih memperhatikan keluhan karyawan produksi sehingga tidak mengalami stres kerja.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan informasi tambahan untuk penelitian selanjutnya, khususnya bagi yang akan melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh beban kerja terhadap stres kerja.